

**LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN
PSAK NOMOR 45
(Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : ELIYA SUNDARI
NPM : 1405170142
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Mochar Rasi No. 1 (001) 66334567 Medan 20130



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

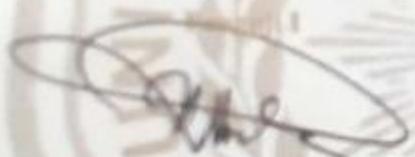
Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB rampai dengan resmi, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ELIYA SUNDARI
N.P.M : 085120182
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN PSAK NOMOR 45 (STUDI KASUS PADA YAYASAN MASJID AL JIHAD MEDAN BARU)

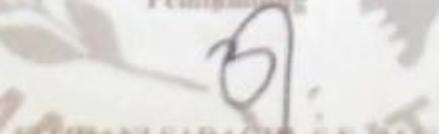
Dinyatakan **CB A** Lulus Tadaris dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIN PENGUJI


HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si


SOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Pembimbing


H. HIAN SARAGIE, S.E., M.M

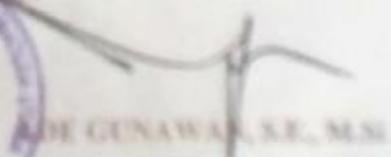
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


FAUZI, S.E., M.M., M.P.




ADE GUNAWAN, S.E., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ELIYA SUNDARI
N.P.M : 1405170142
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN PSAK
NOMOR 45 (STUDI KASUS PADA YAYASAN MASJID AL
JIHAD MEDAN BARU)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Eliya Sundari
NPM : 1405170142
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK Nomor 45
(Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2018
Pembuat Pernyataan



Eliya Sundari
ELIYA SUNDARI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ELIYA SUNDARI
N.P.M : 1405170142
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN PSAK NOMOR 45 (STUDI KASUS PADA YAYASAN MASJID AL JIHAD MEDAN BARU)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/2.2018	- main lembar yg dipisah - pbsal kembali kekrak ancha - pbsal - bab ii - bab iii - ncpn pustak		
17/3.2018	- pbsal. hasil penul - pbsal pembaca - pbsal lampir - pbsal isan - ncpn pustak		
17/3.2018	- pbsal kembali pembaca - tca - yg mady - lampir		
21/3.2018	- pembaca & lampir		
27/3.2018	- selesai lampir		

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

ELIYA SUNDARI. NPM 1405170142. Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru), 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa laporan keuangan Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru telah sesuai dengan PSAK Nomor 45 dan mengetahui hasil rekonstruksi laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru berdasarkan PSAK Nomor 45. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan merekonstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru belum menerapkan PSAK Nomor 45 akan tetapi Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru menerapkan PSAK Nomor 109. Rekonstruksi dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK Nomor 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, PSAK Nomor 45

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran *Allah Subhana Wa Ta'ala* yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa shalawat dan salam kepada Baginda *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam* yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: “Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru)”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Supar dan Ibunda Rahmawati tercinta, yang telah memberikan ketulusan, doa, dukungan, didikan dan kasih sayangnya dan senantiasa mengiringi setiap langkah usaha penulis hingga kini. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE.,MM.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sukma Lesmana, SE.,M.Si selaku Dosen PA yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan selama studi.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membina penulis dan memberikan pengetahuan selama masa studi.
8. Bapak/Ibu staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu sabar membantu mahasiswa akuntansi.
9. Pihak-pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini serta pengelola Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru yang telah bersedia membantu menjadi narasumber dan membantu penulis mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Kakak penulis tercinta Ela Sundari yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Seluruh keluarga besar penulis khususnya Rini Anjani Sinaga, S.Kom dan Winner A.S.P Ginting, SE yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat terbaik penulis, Ayu Sri Wahyuni yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat penulis, Maria Oktavia Damanik dan Nurhayati yang telah memberikan semangat, senyuman dan kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Akuntansi B pagi yang telah setia menemani, berjuang dan berusaha bersama. Terimakasih atas kebersamaan kita selama ini. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
15. Semua pihak yang secara langsung atau tidak telah membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang bersangkutan, selain doa semoga amal dan jasanya mendapat balasan dari *Allah Subhana Wa Ta'ala*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan senang hati dan terbuka menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian.

Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

Penulis

ELIYA SUNDARI
1405170142

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. UraianTeori.....	7
1. Definisi Laporan Keuangan	7
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	9
4. Gambaran Umum Organisasi Nirlaba	10
5. PSAK Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba	13
6. Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba	18
7. Penelitian Terdahulu.....	21
B. Kerangka Berpikir	23
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25

B. Definisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	32
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1. Siklus Akuntansi Organisasi Nirlaba.....	13
Gambar II-2. Kerangka Berpikir	24

DAFTAR TABEL

Tabel III-1. Jadwal Penelitian	26
Tabel IV-1. Laporan Posisi Keuangan.....	38
Tabel IV-2. Laporan Aktivitas 2016.....	41
Tabel IV-3. Laporan Aktivitas 2015.....	44
Tabel IV-4. Laporan Arus Kas	49
Tabel IV-4. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perekonomian pada saat ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dan didukung dengan pertumbuhan organisasi-organisasi baik organisasi swasta yang berfokus pada laba (*profit oriented*) ataupun organisasi nirlaba (*non-profit oriented*) yang juga semakin pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya usaha-usaha baru memberikan peranan yang besar bagi peningkatan kualitas hidup manusia dan dunia perekonomian secara umum. Namun berkembangnya berbagai jenis organisasi swasta ini tidak dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Untuk itulah kini juga semakin banyak muncul organisasi nirlaba yang tidak berfokus mencari keuntungan finansial tetapi lebih kepada tujuan sosial kemasyarakatan. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang fokus pada pemberian pelayanan kepada publik atau masyarakat luas (*public services*).

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan. Dalam surat Al-Baqarah 282 secara implisit memberikan pesan bahwa islam mendorong praktek akuntansi dalam kehidupan perdagangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 282:

Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. (Salsabil, 2010, hal. 48).

Oleh karena itu Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid. Dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Di dalam PSAK Nomor 45 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada masjid yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Pada saat ini, banyak masyarakat yang antipati terhadap masjid, dikarenakan pengurus masjid tidak transparan dalam memberikan laporan keuangan dan pengelolaan masjid yang tidak baik sehingga menyebabkan jamaah masjid banyak yang keluar. Permasalahan lain yang sering muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat.

Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan. Belum lagi jika antara masjid yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan yang mencolok, masjid yang satu memiliki dana yang cukup besar sedangkan yang

lainnya sangat minim, sehingga pengurus masjid harus pontang-panting mencari sumbangan kesana kemari dan hal ini menjadi citra buruk bagi pemeluk agama lain bahwa umat Islam identik dengan peminta-minta. Maka penerapan sistem keuangan yang baik akan memberikan jawaban yang tepat atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid dan takmir/pengurus masjid.

Untuk dapat membuat laporan keuangan masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi yang berpedoman pada PSAK Nomor 45 tahun 2011 tentang Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh masjid dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya. Peranan akuntansi disini adalah memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru terletak di Jalan Abdullah Lubis No. 38 Medan, merupakan salah satu masjid yang membanggakan di kota Medan dan juga salah satu masjid terbesar dan terluas di kota Medan dengan jumlah jamaah yang selalu ramai setiap harinya. Masjid ini juga merupakan tempat ibadah yang paling tinggi pelayanannya di Medan dan sekarang masjid ini dikenal sebagai masjid dengan kegiatan tertinggi di Medan. Dan masjid ini juga sudah membuat laporan keuangannya tetapi Yayasan Masjid Al Jihad menyusun laporan keuangannya berdasarkan PSAK 109 yaitu tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

Sesuai dengan pernyataan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bahwa entitas nirlaba mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba

berdasarkan PSAK Nomor 45. Dengan menerapkan PSAK Nomor 45 ke dalam penyusunan laporan keuangan masjid diharapkan akan meningkatkan kinerja pengelolaan masjid dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai penyumbang dana. Dengan laporan keuangan tersebut donatur dan pemegang kepentingan dapat menilai kemampuan pengelola masjid untuk terus dapat memberikan pelayanan kepada publik dan menilai pengelola masjid dalam melaksanakan tanggung jawab dan kinerjanya.

Mengingat sangat dibutuhkan akuntabilitas dan transparansi pada laporan keuangan organisasi nirlaba dalam hal ini masjid, maka pembahasan secara mendalam mengenai laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No. 45 perlu untuk dianalisis secara mendalam lagi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Yayasan Masjid Al Jihad dengan judul: **LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN PSAK NO. 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru belum menerapkan PSAK Nomor 45 dalam penyusunan laporan keuangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad telah sesuai dengan PSAK Nomor 45?
2. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad berdasarkan PSAK Nomor 45?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menganalisa laporan keuangan Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru telah sesuai dengan PSAK Nomor 45.
- b. Mengetahui hasil rekonstruksi laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru berdasarkan PSAK Nomor 45.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu sebagai penambah ilmu dan wawasan dibidang akuntansi mengenai PSAK Nomor 45.

b. Bagi Masjid Al Jihad Medan Baru

Dengan adanya penelitian ini organisasi masjid diharapkan dapat

menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman di PSAK Nomor 45 sehingga laporan keuangan yang disusun dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis lainnya di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Defenisi Laporan Keuangan

Menurut Mardiasmo dalam skripsi Dewi (2015, hal. 7) mendefinisikan: “Laporan akuntansi dan keuangan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, dan komunikasi informasi berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menilai kinerja organisasi”.

L. M Samryn (2014, hal. 30) menyatakan: Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

L.M Samryn (2014, hal. 31) menyatakan jenis dan karakteristik umum tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Neraca.
Merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi
Merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
- c. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari

aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

d. Laporan Perubahan Modal

Merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas *post* signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: *“Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”*.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang disajikan secara tepat dapat dipahami dan andal serta dapat diperbandingkan akan sangat bermanfaat. Berbagai manfaat yang sangat berguna bagi keputusan manajemen dapat diperoleh dari sebuah laporan keuangan terkait dengan manfaat laporan keuangan. Maka tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan. (Samryn, 2014, hal.33).

Dalam skripsi Imas Suliana, Pahala Nainggolan menyatakan:

Secara rinci tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktiva bersih suatu lembaga.
- b. Pengaruh transaksi keuangan, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- d. Cara suatu lembaga mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e. Usaha jasa suatu lembaga. (Imas, 2010, hal.27).

3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Definisi dari setiap unsur laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan
- b. Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban
- d. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
- e. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. (Hardi, 2008, hal.1)

4. Gambaran Umum Organisasi Nirlaba

4.1 Defenisi Organisasi Nirlaba

Menurut Wikipedia Indonesia, organisasi nirlaba atau organisasi nonprofit adalah suatu organisai yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi tempat ibadah, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum dan beberapa para petugas pemerintah.

Dalam Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi yang ditulis oleh Diyani Ade Rizki, Nainggolan memberikan definisi organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaanya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata. Sedangkan menurut Anthony

dan Young memberikan deskripsi bahwa organisasi nirlaba sebagai organisasi yang tujuannya adalah sesuatu diluar menerima keuntungan untuk pemiliknya, biasanya bertujuan untuk memberikan pelayanan. Dalam hal pertanggungjawaban keuangan, organisasi nirlaba tidak dapat memperoleh modal ekuitas dari para investor luar, kecuali modal ekuitas mereka donasikan. Menurut PSAK NO. 45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (Diyani, 2013, hal.3)

4.2 Tujuan Organisasi Nirlaba

Tujuan seperti pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan publik dan rekreasi merupakan tujuan utama dari organisasi nirlaba. Tujuan seperti ini bergantung pada jenis atau bidang yang dijalankan oleh masing-masing organisasi. Sebagai bagian dari organisasi sektor publik tujuan utama organisasi nirlaba adalah sebagai pelayanan masyarakat dalam bidang tertentu dan tidak untuk tujuan mencari laba.

4.3 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang paling mendasar adalah cara organisasi itu memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari lembaga donor atau para penyumbang lainnya. Karakteristik ini sama dengan yang diungkapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Menurut PSAK No. 45, karakteristik organisasi nirlaba yaitu:

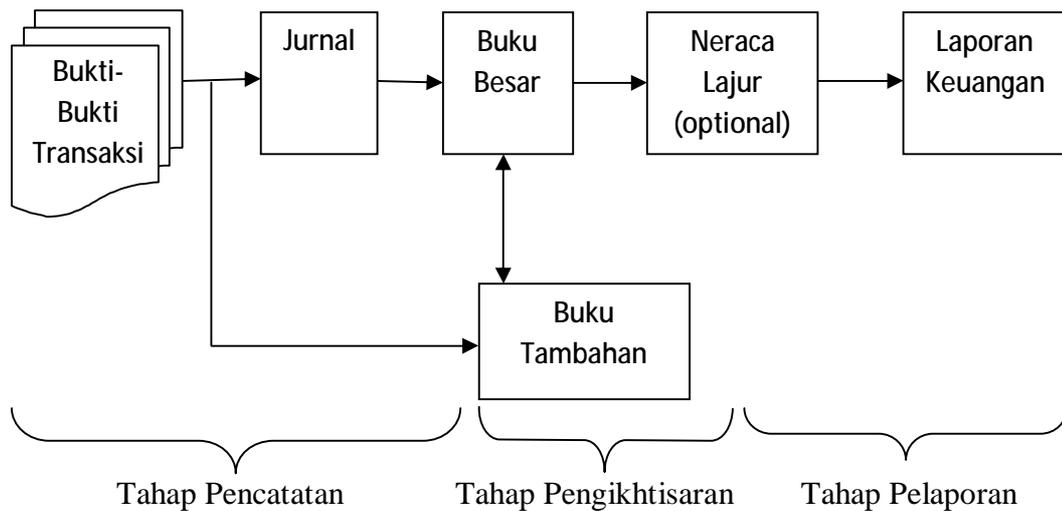
- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

- b. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak adanya kepemilikan seperti pada organisasi bisnis. Organisasi nirlaba dimiliki oleh publik. Dengan kata lain kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual atau dialihkan.

4.4 Siklus Akuntansi Organisasi Nirlaba

Halim dalam skripsi Dewi menjelaskan bahwa siklus akuntansi pada organisasinirlaba termasuk organisasi masjid, dikelompokkan dalam tiga tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal, dan memindahbukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
- b. Tahap pengikhtisaran, terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik.
- c. Tahap pelaporan, yang terdiri dari Laporan Surplus-Defisit, Laporan Arus Kas, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. (Dewi, 2015, hal.8)



Gambar II.1 Siklus Akuntansi Organisasi Nirlaba

5. PSAK Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

PSAK Nomor 45 di terbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan yang tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan.

Di dalam PSAK Nomor 45 dijelaskan mengenai definisi istilah sumber daya (dana) yang sering digunakan dalam penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba, diantaranya (IAI, 2015):

- a. Pembatasan permanen, adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran

kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

- b. Pembatasan temporer, adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber daya terikat, adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumber daya tidak terikat, adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Namun demikian dalam praktik, organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manager melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manager.
- c. Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut.

Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban manager mengenai kemampuannya mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aktiva bersih.

Sesuai dengan PSAK Nomor 45 (IAI, 2011), Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. Kas atau aset lain yang dibatasi

penggunaannya oleh pemberi sumber daya disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.
4. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.
5. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Laporan aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program dan jasa. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan

menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian pada laporan aktivitas organisasi nirlaba:

1. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.
2. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
3. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

c. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas

disajikan sesuai PSAK 2: Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan sebagai berikut:

1) Aktivitas pendanaan:

- a) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
- b) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi.
- c) Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

d. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

6. Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba

6.1 Definisi Masjid

Masjid merupakan bangunan tempat umat Islam beribadah (shalat) yang merujuk pada fungsi utama masjid bagi umat muslim. Setiap hari masjid selalu

mengadakan shalat lima waktu, selain itu setiap hari Jum'at masjid juga selalu mengadakan shalat sunnah berjamaah. Masjid berasal dari bahasa arab *sajad* berarti tempat sujud atau menyembah Allah SWT.

Menurut Nurul Huda, Masjid adalah tempat ibadah yang memiliki peran strategis bagi kemajuan peradaban Islam. Sejarah telah menunjukkan bahwa masjid memiliki banyak fungsi. Tidak saja sebagai tempat shalat; tetapi juga pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan, militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya. (Nurul Huda, 2016, hal.15)

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid merupakan salah satu bentuk lembaga keagamaan dimana nilai-nilai dan keyakinan spiritual tumbuh dan dikembangkan. Nilai spiritual itu terlihat dari berbagai kegiatan yang biasa dilakukannya di lembaga masjid seperti shalat, mengaji, sedekah dan lain sebagainya. Meski identik dengan kegiatan keagamaan tidak jarang pula masjid dijadikan sebagai tempat atau pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat.

6.2 Fungsi dan Tujuan Masjid

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat shalat dan tempat beribadah umat Islam. Allah SWT mewajibkan umat muslim untuk melakukan shalat lima waktu dalam sehari. Allah SWT juga menganjurkan umat Islam untuk mengunjungi masjid dan melakukan shalat berjamaah.

Menurut Nurul Huda, dkk fungsi masjid antara lain:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembeleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman keagamaan sehingga keseimbangan jiwa dan raga selalu terpelihara.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.

- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan yang tengah dihadapi dan meminta bantuan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklim nya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid adalah tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.
(Nurul Huda,dkk, 2016, hal.17)

Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat fenomena baru di sejumlah kota di Indonesia yang menunjukkan bahwa sebagian masjid telah berfungsi selain sebagai tempat ibadah (shalat), juga sebagai tempat pengembangan pendidikan, pemberdayaan ekonomi umat, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang seperti itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa organisasi masjid dikategorikan sebagai organisasi nirlaba atau lembaga sosial karena memiliki banyak fungsi dan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pelayanan masyarakat.

6.3 Keuangan Masjid

Pada organisasi masjid, umumnya sebagian besar sumber dana berasal dari umat muslim, walaupun tidak menutup kemungkinan bantuan dari pihak luar

ataupun pinjaman. Namun, khusus untuk pinjaman biasanya dihindari oleh pengurus atau pengelola organisasi masjid, kecuali ada yang menjamin secara pribadi. Organisasi masjid memiliki sumber dana dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan yang diberikan dalam berbagai bentuk seperti infak, sedekah, zakat, fidyah dan lain-lain sesuai ajaran Islam. Sedangkan, alokasi dana masjid selain untuk pemeliharaan bangunan beserta seluruh perlengkapannya secara berkala, juga dialokasikan untuk berbagai kegiatan lainnya seperti pengajian rutin atau yang bersifat incidental, TPQ atau pengajian anak-anak, bazaar, maupun kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan PSAK No. 45 dan PSAK No. 109 pada organisasi nirlaba sudah banyak diteliti, terutama pada organisasi keagamaan, hal ini menunjukkan bahwa sudah semakin banyak peneliti yang ingin mengetahui bagaimana organisasi nirlaba terutama organisasi keagamaan menyusun laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yibta Nariasih yang berjudul Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ) tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid XYZ belum menerapkan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan ketentuan dari PSAK No. 45 dan atau PSAK No. 109. Pencatatan keuangan masjid dilakukan secara sederhana ke dalam bentuk buku kas. Pencatatan keuangan masih dilakukan berdasarkan basis kas yaitu pencatatan transaksi berdasarkan adanya kas masuk dan kas keluar dari entitas.

Penelitian yang dilakukan Diani Ade Rizky yang berjudul Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 Pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya pada tahun 2013 menyimpulkan bahwa Yayasan Masjid Al-Falah telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK No. 45.

Penelitian yang dilakukan Chenly Ribka S. Pontoh pada tahun 2013 mengenai PSAK Nomor 45 Pada Laporan Keuangan Gereja BZL menyimpulkan bahwa Gereja BZL belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam PSAK No. 45, karena untuk penyusunan laporan keuangan telah di atur dalam tata dasar dan peraturan gereja.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ririn Noviyanti pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah pada Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa Laporan Keuangan Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia belum sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan sesuai PSAK No. 109 tentang zakat dikarenakan ada dua komponen pokok seperti laporan aset kelolaan dan laporan arus kas tidak dijelaskan secara detail namun pada pelaporan keuangan yang dibuat masih menggunakan PSAK No. 45 tentang organisasi nirlaba.

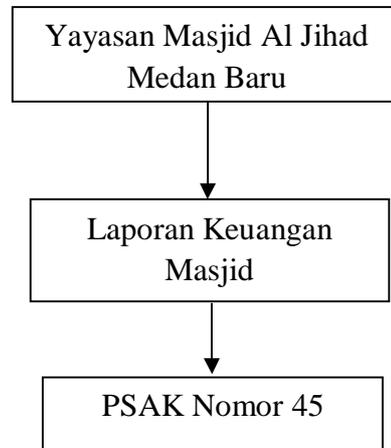
Penelitian yang dilakukan oleh Novita Cahya Wulandari yang berjudul Penerapan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi Psak Nomor 45 Dan Psak Nomor 109(Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember) menyimpulkan bahwa laporan keuangan Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember belum menerapkan PSAK NO.45 maupun PSAK No. 109 dalam penyusunan laporannya.

B. Kerangka Berpikir

Sebagai organisasi milik publik yang mendapatkan sumber daya (dana) dari publik, organisasi nirlaba dalam hal ini yaitu Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru juga perlu menyusun laporan keuangan yang dijadikan sebagai alat ukur kinerja manajemen atau pengurus dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diamanahkan dalam memberikan layanan kepada publik. Dalam hal pelaporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Organisasi Nirlaba. Karena masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba maka masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat.

Dengan menerapkan PSAK Nomor 45 ke dalam penyusunan laporan keuangan masjid diharapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya sehingga meningkatkan kinerja pengelolaan masjid dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai penyumbang dana. Dengan laporan keuangan tersebut donatur dan pemegang kepentingan dapat menilai kemampuan pengelola masjid untuk terus dapat menilai kemampuan pengelola masjid untuk terus dapat memberikan pelayanan kepada publik dan menilai pengelola masjid dalam melaksanakan tanggung jawab dan kinerjanya.

Secara sederhana kerangka berfikir dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar II.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah ini dan bagaimana pemecahannya.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. (Cholid, 2012, hal.44).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan variabel yang akan diamati pemecahan masalah. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah: Laporan Keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45

PSAK Nomor 45 diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi:

1. Laporan posisi keuangan (neraca);
2. Laporan aktivitas;
3. Laporan arus kas;
4. Catatan atas laporan keuangan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang merupakan kumpulan data berupa angka dan non angka yang bersifat deskriptif, seperti:

- a. Gambaran umum Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru termasuk sejarah dan struktur organisasi.
- b. Dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah pokok penelitian yaitu laporan keuangan dan kebijakan akuntansi pada Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), dalam hal ini data yang dianalisis diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola khususnya bendahara masjid.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti laporan keuangan masjid, gambaran umum masjid, struktur organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Metode wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden, wawancara ini bersifat terstruktur dan dilakukan kepada takmir masjid khususnya Bendahara Masjid. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan, struktur organisasi, dan gambaran umum masjid Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru dan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan takmir/pengurus Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru. Adapun wawancara yang diajukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan yang penulis tidak mengetahui. Pertanyaan yang diajukan ada lima pertanyaan.

2. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode wawancara, juga menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengevaluasi catatan-catatan seperti laporan kegiatan ataupun dalam bentuk laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. “Analisis deskriptif adalah kegiatan mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadi data yang mudah dikelola” (Mudrajad Kuncoro, 2009, hal. 192).

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode studi kasus. Hal ini dilakukan guna mendapatkan suatu gambaran mengenai data yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Kemudian hasil penelitian yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian ini, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru sesuai dengan periode yang akan diamati.
2. Mengidentifikasi komponen laporan keuangan, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.
3. Menganalisis data dan informasi yang diperoleh terutama mengenai kesesuaian antara laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru dengan PSAK Nomor 45.
4. Merekonstruksi laporan Keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru sesuai dengan PSAK Nomor 45.
5. Membuat kesimpulan dari data dan informasi yang telah dianalisis untuk kemudian dapat memberikan saran demi kemajuan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Yayasan Mesjid Al Jihad Medan Baru

a. Sejarah Singkat Yayasan

Yayasan Mesjid Al Jihad Medan Baru bergerak di bidang sosial dan keagamaan yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, Jalan Abdullah Lubis No.38, Kecamatan Medan Baru, Kelurahan Babura. Yayasan ini pada awalnya bernama “Yayasan Mesjid Al Jihad” yang didirikan berdasarkan akta WAKAF (STICHTING) No.171 tanggal 29 Juli 1954 oleh Hasan Soetan Pane Paroehoem. Perubahan terakhir namanya menjadi Yayasan Mesjid Al Jihad Medan Baru diubah berdasarkan Akta, No.9 tanggal 29 Juli 2013 oleh Aslely Asrol, SH.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sesuai Akta No.9 Tahun 2013 dibuat dihadapan Notaris Aslely Asrol, SH dan mengacu pada pasal 43 Anggaran Dasar Yayasan, ditetapkan pengurus Yayasan Mesjid Al Jihad Medan Baru adalah sebagai berikut:

1) Pembina

Ketua	: Ir. H. Muhammad Abduh Pane
Anggota	: Prof. Dr. H. Abdullah Syah

Prof. Dr. H. Muhammad Hasballah Thaib, MA

Dr. Bachtiar Panjaitan, SpD

Drs. H. Irfan Mutyara

2) Pengurus

Ketua Umum : Dr. Ir. Muhammad Asaad, M.Si

Ketua I : Ir. Adri Wibowo Nugroho

Ketua II : Abdul Kamal KH

Wakil Ketua I : H. Idris Zainal, SH

Sekretaris Umum : Syaiful Islah

Sekretaris : Said Irfan Sufriyedi, SP

Bendahara Umum : T. Syahputra, SE

Bendahara : Drs. Ahmad Azhari Abdullah

3) Pengawas

Ketua : Dr. H. Abdul Kadir, SpB

Anggota : Ir. Arif Indra Siregar, MM

Doddy Rachmad Harahap, SE

Yunahar

2. Kebijakan Akuntansi Yayasan Mesjid Al Jihad Medan Baru

Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Revisi 2011 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah untuk pengelola/Badan Amil Zakat, Infaq dan Sedekah. Laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Perubahan Dana
- c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
- d. Laporan Arus Kas

Laporan perubahan dana merupakan laporan penerimaan dan penggunaan dana dari pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah dari masyarakat.

Laporan keuangan disusun menggunakan basis akrual dan Laporan Arus Kas disusun dengan metode langsung. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dari aktivitas operasi, perubahan dalam aset dan liabilitas lancar, kegiatan investasi dan pendanaan.

B. Pembahasan

Tujuan utama dari organisasi peribadatan atau keagamaan seperti masjid untuk memberikan pelayanan umat dan menyelenggarakan aktivitas yang dibutuhkan maupun yang telah menjadi ritual ibadah rutin dalam organisasi keagamaan. Meskipun tujuan utamanya adalah pelayanan umat, bukan berarti organisasi keagamaan tidak memiliki tujuan keuangan. Tujuan keuangan ditujukan untuk mendukung terlaksananya tujuan pelayanan peribadatan yang memadai yang memenuhi standar sesuai dengan aturan dalam ajaran agama tersebut serta melaksanakan tujuan lainnya seperti tujuan sosial kemasyarakatan dan pendidikan.

Pada organisasi masjid biasanya sumber dana berasal dari umat muslim yang bersifat sukarela dan ikhlas walaupun tidak menutup kemungkinan bantuan

juga berasal dari pihak luar. Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru mengumpulkan sumber dananya dari masyarakat berasal dari zakat berupa zakat mal/zakat harta, infak dan sedekah, yang biasanya dana dikumpulkan dari infak Jum'at, Infaq Idul Fitri, Infaq Idul Adha, Infaq Pembangunan, Penerimaan Dana Ramadhan, Infaq parkir dan pendapatan dari jasa tabungan bank syariah. Kegiatan Yayasan Masjid Al Jihad selain mengumpulkan sumber dana juga menyalurkan sumber dananya untuk organisasi keagamaan maupun untuk fungsi sosial dengan ketentuan dalam ajaran agama Islam dan untuk kepentingan jamaah. Penyaluran yang dilakukan biasanya untuk kemakmuran masjid, seperti biaya pemeliharaan sarana masjid, membeli perlengkapan dan ATK, membiayai fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar masjid untuk kepentingan dan kenyamanan jamaah dan biaya untuk kegiatan masjid.

Laporan keuangan disusun dengan periode waktu per minggu dan per tahun. Laporan keuangan perminggu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan sederhana yang berisi tentang rincian penerimaan dan rincian pengeluaran yang nantinya menjadi saldo kas dari minggu lalu akan ditambahkan dengan jumlah rincian penerimaan kemudian akan ditandingkan dengan rincian pengeluaran yang nantinya akan menghasilkan saldo untuk minggu ini.

Laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru disusun oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri MM, Ak dan Rekan yang beralamat di Jalan Setia Budi Point C – 8 Medan. 3 setiap tahunnya. KAP menyusun laporan keuangan tahunan berdasarkan laporan mingguan yang telah disusun oleh bendahara umum Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru.

Berdasarkan data atau dokumen yang penulis dapatkan, laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru disusun berdasarkan PSAK Nomor 109 Revisi 2011 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah untuk pengelola/Badan Amil Zakat, Infaq/Sedekah. Dalam PSAK Nomor 109 terdiri dari lima laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru hanya membuat empat laporan keuangan. Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru belum menyusun laporan aset kelolaan.

Sedangkan dalam PSAK Nomor 45 terdiri dari empat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sesuai dengan pernyataan yang di terbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bahwa entitas nirlaba mengatur pelaporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45.

Berdasarkan data atau dokumen yang penulis dapatkan pada laporan posisi keuangan terdapat perbedaaan antara PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109. Dalam PSAK Nomor 45 aset neto dibedakan berdasarkan pembatasan aset yang dimiliki yang meliputi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen. Pada PSAK Nomor 109 digunakan istilah saldo dana yang dikelompokkan berdasarkan perbedaan perlakuan dan tujuan penggunaannya yang meliputi saldo dana zakat, saldo dana infak/sedekah, dan saldo dana kumulatif periode lalu.

Pada laporan perubahan dana, Yayasan Masjid Al Jihad menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana kumulatif periode lalu.

Laporan ini menyajikan berbagai penerimaan dan penyaluran untuk dana zakat, dana infak/sedekah dan dana kumulatif periode lalu. Dalam PSAK Nomor 45 tidak ada laporan perubahan dana melainkan laporan aktivitas. Laporan aktivitas disusun untuk mengetahui besarnya jumlah selisih antara pendapatan yang diterima oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru dengan beban yang dikeluarkan untuk seluruh kegiatan yang ada.

Pada Laporan arus kas tidak ada perbedaan antara PSAK 45 dan PSAK 109. Laporan arus kas disusun sesuai dengan PSAK No.2 tentang laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Pada Catatan Atas Laporan Keuangan yang disusun oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru sesuai dengan PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan PSAK yang relevan. Perbedaan catatan atas laporan keuangan dengan contoh pada PSAK Nomor 45 hanya dalam bentuk laporannya. Catatan atas laporan keuangan memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Mengingat masjid termasuk organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak menghasilkan laba/profit, penulis mencoba merekonstruksi menjadi laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45. Dengan menerapkan PSAK Nomor 45, diharapkan laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, memiliki daya banding yang tinggi dan sesuai dengan pernyataan yang diterbitkan oleh IAI tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Berikut hasil rekonstruksi Laporan Keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru Berdasarkan PSAK Nomor 45. Dalam PSAK Nomor 45 laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan disusun pada setiap akhir tahun dengan menggunakan accrual basis. Laporan posisi keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:

a. Aset

- 1) Aset lancar merupakan aset atau harta yang dimiliki masjid untuk digunakan dalam waktu yang perputarannya kurang dari atau satu tahun periode. Kas dan setara kas adalah akun yang dimiliki masjid, diakui dan disajikan sesuai komponennya yaitu kas dan saldo di bank dan semua deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, serta tidak digunakan sebagai jaminan.
- 2) Aset tetap diakui sebesar harga perolehan (*historical cost*) dan dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat (Tahun)</u>	<u>Tarif Penyusutan</u>
Bangunan	20	5%
Inventaris	4	25%

b. Aset Neto

- 1) Aset neto tidak terikat. Dalam laporan posisi keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru, yang termasuk aset neto tidak terikat yaitu berupa dana infaq dan sedekah.
- 2) Aset neto terikat temporer. Dalam laporan posisi keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru, yang termasuk aset neto terikat temporer yaitu dana zakat.
- 3) Aset neto terikat permanen. Dalam laporan posisi keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru, yang termasuk aset neto terikat permanen berupa dana kumulatif periode lalu.

Berikut adalah laporan posisi keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru setelah di rekonstruksi oleh penulis berdasarkan PSAK Nomor 45.

Tabel IV-1.
Laporan Posisi Keuangan

YAYASAN MASJID AL JIHAD MEDAN BARU		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Per 31 Desember 2016 dan 2015		
(Dalam Rupiah)		
	2016	2015
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.219.401.316	1.007.728.676
Pembayaran Dimuka	-	141.560.000
Jumlah Aset Lancar	1.219.401.316	1.149.288.676
ASET TETAP		
Aset Tetap Setelah Penyusutan	18.337.885.026	18.337.885.026
JUMLAH ASET	19.557.286.342	19.311.575.588
LIABILITAS DAN ASET NETO		
ASET NETO :		
Tidak Terikat	2.018.885.440	1.703.567.286
Terikat Temporer	94.159.775	163.767.175
Terikat Permanen	17.444.241.127	17.444.241.127
Jumlah Aset Neto	19.557.286.342	19.311.575.588
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	19.557.286.342	19.311.575.588

Sumber : Diolah oleh penulis dari bagian keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru

2. Laporan Aktivitas

Dalam PSAK Nomor 45 (IAI,2011) disebutkan tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas disusun untuk mengetahui besarnya jumlah selisih antara pendapatan yang diterima oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru dengan beban yang dikeluarkan untuk seluruh kegiatan yang ada. Laporan aktivitas disusun pada setiap akhir tahun dengan menggunakan metode cash basis untuk penerimaan atau pendapatannya, sedangkan beban diakui berdasarkan masa manfaatnya (akrual basis). Akun pendapatan dan beban diklasifikasikan kedalam tiga jenis yaitu penerimaan atau pengeluaran tidak terikat, penerimaan atau pengeluaran terikat temporer, penerimaan atau pengeluaran terikat permanen. Laporan aktivitas yang disusun oleh penulis yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 adalah laporan aktivitas bentuk B.

Pada penerimaan tidak terikat Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru terdiri atas penerimaan dana tabungan infaq, penerimaan dana pembangunan, penerimaan dana parkir dan pendapatan bagi hasil. Penerimaan-penerimaan tersebut termasuk kedalam penerimaan tidak terikat karena tidak ada pembatasan dalam penggunaannya. Dalam hal ini penerimaan tersebut bisa digunakan untuk membiayai apa saja untuk kegiatan rutin yang ada di masjid.

Pada penerimaan terikat temporer Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru adalah penerimaan dari zakat mal/zakat harta. Zakat mal/zakat harta termasuk kedalam penerimaan terikat temporer karena dana tersebut tidak bisa digunakan sembarangan. Dana tersebut harus disalurkan kepada pihak yang membutuhkan atau kurang mampu dan tidak boleh digunakan untuk membiayai kegiatan lainnya. Selain itu ada ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh penyumbang, misalnya besarnya zakat mal yang dikeluarkan jumlahnya tidak sama. Hal ini menyesuaikan dengan besarnya harta yang dimiliki oleh penyumbang itu sendiri. Sedangkan penerimaan terikat permanen Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru adalah dana kumulatif.

Pada sisi pengeluaran atau beban yang dikeluarkan oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru hampir keseluruhan dari pengeluaran tersebut diklasifikasikan kedalam pengeluaran tidak terikat kecuali pengeluaran dana zakat. Pengeluaran tersebut termasuk kedalam pengeluaran terikat temporer karena dalam menyalurkan dananya harus dikeluarkan kepada orang-orang yang memang membutuhkan atau berhak (mustahiq).

Jumlah perubahan aset neto merupakan selisih dari perhitungan jumlah penerimaan atau pendapatan yang dikurangi dengan pengeluaran atau beban. Aset neto awal tahun merupakan saldo akhir dari aset bersih pada tahun sebelumnya. Aset neto akhir tahun diperoleh dari penjumlahan perubahan aset neto dengan aset neto awal tahun.

3. Laporan Arus Kas

Dalam PSAK Nomor 45 (IAI, 2011) disebutkan tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK No. 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut ini:

- a. Aktivitas pendanaan disajikan antara lain untuk penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi serta bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Menurut PSAK Nomor 45 laporan arus kas yang disusun oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru adalah sesuai dengan contoh bentuk laporan arus kas dengan metode langsung. Laporan arus kas yang disusun oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru menyajikan penerimaan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Arus kas pada aktivitas operasi mencakup penerimaan dari dana zakat, dana tabungan infaq, dana pembangunan, dana Ramadhan, penerimaan parkir dan pendapatan bagi hasil dikurangi dengan penyaluran zakat, infaq dan sedekah dan pembayaran dimuka.

Arus kas pada aktivitas investasi digunakan untuk membeli dan menjual aset tetap yang dimiliki Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru.

Sedangkan untuk arus kas pada aktivitas pendanaan dan penyesuaian rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi tidak ada dalam laporan arus kas karena tidak adanya transaksi yang mencakup bagian tersebut didalam Yayasan masjid Al Jihad Medan Baru.

Berikut adalah laporan arus kas Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru setelah di rekonstruksi oleh penulis berdasarkan PSAK Nomor 45.

Tabel IV-4.
Laporan Arus Kas

YAYASAN MASJID AL JIHAD MEDAN BARU		
LAPORAN ARUS KAS		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		
	(Dalam Rupiah)	
	2016	2015
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Kas diterima dari:		
Penerimaan Dana Zakat	332.097.600	378.543.000
Penerimaan Dana Tabungan Infaq	1.189.820.500	1.012.439.000
Penerimaan Dana Pembangunan	443.955.900	383.085.000
Penerimaan Dana Ramadhan	396.059.000	276.442.000
Penerimaan Parkir	53.137.000	27.076.000
Pendapatan Bagi Hasil	6.071.393	6.715.610
Jumlah Penerimaan Kas dari Aktivitas Operasi	2.421.141.393	2.084.300.610
 Pengeluaran Kas Untuk:		
Penyaluran Zakat, Infaq dan Sedekah	(1.990.271.954)	(1.659.514.614)
Pembayaran Dimuka	141.560.000	132.560.000
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi (a)	572.429.439	292.225.996
 Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian/Penambahan Aset Tetap	(360.756.800)	(436.030.064)
Arus Kas Bersih Dari Kegiatan Investasi (b)	(360.756.800)	(436.030.064)
 Arus Kas Bersih dari Kegiatan Pendanaan (c)	-	-
	-	-
 Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas (d) = a - b - c	211.672.639	143.804.068
Kas dan Setara Kas Awal Tahun (e)	1.007.728.676	1.151.532.744
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun(f)=d+ e	1.219.401.316	1.007.728.676

Sumber : Diolah oleh penulis dari bagian keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan juga memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan pada Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru dibuat dengan berdasarkan PSAK Nomor 45 yang disesuaikan dengan obyek penelitian.

Berikut adalah laporan arus kas Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru setelah di rekonstruksi oleh penulis berdasarkan PSAK Nomor 45.

Tabel IV – 5.
Catatan Atas Laporan Keuangan

YAYASAN MASJID AL JIHAD MEDAN BARU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016

1. Catatan A

Aset tetap berupa tanah yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru merupakan tanah yang dibeli dari pemerintah. Pembatasan yang diberikan merupakan pembatasan terikat permanen karena tanah digunakan sebagai bangunan masjid untuk kepentingan umat dengan periode selamanya. Aset nya juga berupa wakaf seperti AC, TV dan lain-lain. Oleh karena itu aset Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru diakui dan dilaporkan pada saat aset tersebut dimanfaatkan.

2. Catatan B

Aset neto terikat temporer untuk periode-periode keuangan adalah sebagai berikut:

Aktivitas Program A:

Penerimaan Zakat Rp 332.097.600

Aktivitas Program B:

Pengeluaran Dana Zakat:

Alat tulis kantor Rp 1.931.000

Spanduk Zakat Rp 460.000

Konsumsi Panitia Zakat Rp 517.000

Jumlah (Rp 2.908.000)

Aktivitas Program C:

Penyaluran Dana Zakat:

Fakir Miskin	Rp 274.465.000	
Fisabilillah	Rp 31.250.000	
Amil	Rp 45.975.000	
Gharim	Rp 27.107.000	
Ibnu Sabil	Rp 9.100.000	
Muallaf	Rp 7.500.000	
Musafir	Rp 3.400.000	
Jumlah		(Rp 398.797.000)
Untuk periode setelah 31 Desember 2015		Rp 163.767.175
		<hr/> <hr/>
		Rp 94.159.775

3. Catatan C

Aset neto berupa tanah dan wakaf yang dimiliki oleh Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali untuk digunakan sebagai tempat ibadah (masjid) dengan periode waktu selamanya. Aset neto terikat permanen tersebut dinilai sebesar Rp 17.444.241.127

Sumber : Diolah oleh penulis dari bagian keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru tidak berpedoman pada PSAK Nomor 45 tentang Standar Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2. Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru menyusun laporan keuangannya dengan menerapkan PSAK Nomor 109 dimana Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru menyusun empat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
3. Rekonstruksi laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru dilakukan dengan menyusun empat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap laporan keuangan di yayasan masjid maka saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ada yaitu:

1. Mengingat Masjid adalah salah satu organisasi nirlaba, maka dalam menyajikan laporan keuangan sebaiknya Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru menerapkan PSAK Nomor 45. Karena menurut pernyataan yang diterbitkan oleh IAI, dalam mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba disusun berdasarkan PSAK nomor 45. Dengan menerapkan PSAK Nomor 45, laporan keuangan Yayasan Masjid Al Jihad Medan Baru diharapkan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.
2. Untuk penelitian berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pembelajaran yang bermanfaat.
3. Dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian pada lebih banyak objek jadi memungkinkan lebih bertambah banyak sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Diyani Rizki (2013). "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya". *Jurnal Ilmud dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol. 2 No. 7 (2013)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya (2010). *Mushaf Salsabil Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung : JABAL.
- Andri Soemitra (2014). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi Yibta Nariasih (2015). "Laporan Keuangan Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba dan PSAK Nomor 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah, (Studi Kasus Pada Masjid XYZ)". *Skripsi*, Universitas Jember.
- Emzir (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Imas Suliana (2010). "Sistem Laporan Keuangan Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novita Cahya Wulandari (2017). "Penerapan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi Psak Nomor 45 Dan Psak Nomor 109 (Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember)". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nurul Huda, dkk. (2016). *Baitul Mal Wa Tamwil, Sebuah Tinjauan Teoretis*. Jakarta: Amzah.
- Samryn (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.